

# **Ilmu Hubungan Internasional: Tinjauan epistemologi, Metodologi dan Ontologi**

*Dewi Triwahyuni*

**Matakuliah:**

**Metode Penelitian Hubungan Internasional**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
UNIKOM 2012**

# Tujuan Pengkajian Ilmu Hubungan Internasional pada tingkat perguruan tinggi, dimaksudkan untuk:

---

- *Pertama*, melatih pikiran mahasiswa
- *Kedua*, memberi mahasiswa kemampuan untuk memahami dunia secara lebih mendalam daripada yang bisa mereka peroleh melalui kegiatan mengikuti pemberitaan media massa secara tekun

# Pengajaran ilmu HI dilakukan dengan penjenjangan

## Dasar

Menguasai “**bahasa**” ilmu HI, yaitu diajar tentang “**cara berfikir**” yang diperlukan dalam memahami fenomena HI

Dalam belajar “**bahasa**” ilmu hubungan internasional para pemula harus belajar menguasai bagaimana membaca dan menulis dalam ilmu ini.

## Lanjutan

Dilatih untuk menggunakan keterampilan “**berbahasa**”, pengenalan secara mendalam terhadap “**kesusastraan**” dalam ilmu HI artinya mampu menggunakan “**bahasa**” itu untuk mengatakan sesuatu tentang HI.

# Mengapa Mempelajari HI ?

- Fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi ke dalam wilayah komunitas politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama-sama negara-negara tersebut membentuk sistem internasional yang akhirnya menjadi sistem global (Sorensen, 2005: 2)

# TELAAH FILSAFAT ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Landasan Ontologi

*(Objek apa yang ditelaah ilmu)*

Landasan Epistemologi

*(Bagaimana proses memperoleh ilmu)*

Landasan aksiologi

*(Untuk apa ilmu itu digunakan)*

# EPISTEMOLOGI

- Imre Lakatos (1972):

- “epistemologi adalah bagian dari filsafat ilmu yang membahas persoalan” :

- ❑ **“Apa yang kita ketahui ?”**  
**(disimpan dalam bentuk teori)**
    - ❑ **“Bagaimana kita tahu itu?”**  
**(yaitu pembahasan tentang metodologi)**
    - ❑ **“Dengan cara apa kita tahu itu?”**  
**(yaitu teknik, metode)**

Upaya memahami ilmu pengetahuan hubungan internasional secara epistemologi, harus melibatkan segi:

a. Teori-teori hubungan internasional:

yaitu tentang pengetahuan apa yang telah diperoleh dalam ilmu ini dan bidang-bidang kehidupan sosial apa yang diliput oleh ilmu HI ini.

b. Metodologi:

yaitu tentang prosedur bagaimana pengetahuan tentang fenomena hub int'l itu diperoleh.

### c. Teknik dan Metode Penelitian:

yaitu cara-cara penelitian apa yang diterapkan untuk memperoleh pengetahuan itu.

Karena itu, pembahasan tentang ilmu Hubungan Internasional ini diarahkan pada topik-topik:

1. "The state of the discipline" ilmu HI
2. Metodologi yang dikembangkan ilmu HI
3. Teori dan hasil Penelitian dalam ilmu HI





# **PERDEBATAN METODOLOGI DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL**

# Beberapa Catatan:

- Kontroversi metodologis merupakan indikasi bahwa HI telah menjadi lebih dari sekedar disiplin akademis.
- Metodologi membincangkan masalah keilmuan dari suatu disiplin, kemudian metode penelitian dan penulisan dalam satu disiplin keilmuan.



Second Great Debate : Behavioralism vs Tradisionalism

Third Great Debate: Mainstream (Explanatory) vs Alternative (Constitutive)

First Great Debate : Idealism Vs Realism

Fourth Great Debate: Rationalism vs Reflectivism

IR Theory Great Debate

# GREAT DEBATE I (1960-1970an)

- Perdebatan metodologi tradisional versus saintifik
- Pada GD I, para ilmuan HI berdebat tentang bagaimana metodologi HI yang paling ilmiah dan dapat memenuhi standar ilmu pengetahuan, karena pada masa itu ilmu sosial didominasi oleh pendekatan behaviorisme dalam sains.
- Berdebat tentang bagaimana caranya memperoleh atau merumuskan sebuah teori yang akurat.

	<b>Idealism (tradisional/klasik)</b>	<b>Realism (Saintifik)</b>
<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memiliki tujuan dan ambisi keilmuan yang sama</li> <li>-Sama-sama mencari satu penjelasan atau teori yang relatif akurat untuk menjelaskan perilaku negara-negara dalam hubungan Internasional.</li> <li>-Mencari keteraturan-keteraturan dalam perilaku negara berhubungan dengan negara lainnya yang dapat dirumuskan dalam preposisi-preposisi dan teori-teori tertentu.</li> </ul>	
<b>Perbedaan</b>	<p>Fokus kajian pada sejarah, pengalaman para diplomat, proses diplomasi, biografi dan autobiografi mereka, pemikiran dan pandangan filosofis yang dominan pada saat itu.</p> <p>Data yg dipakai umumnya kualitatif</p>	<p>Saintifik mengkritik aliran klasik tidak ilmiah karena tidak menggunakan metode penelitian secara empirik dan sistematis dgn konsep2 dan teori2 yg standar yg dapat dipakai untuk penelitian secara berulang.</p>

- Para saintifik (sering disebut juga behaviralist) sangat dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dalam ilmu alam. Bagi mereka HI hanya akan maju jika meniru model ilmu-ilmu alam.
- • Filsafat ilmu yang dipakai oleh saintifik adalah pendekatan **Positivisme\*\*\***.
- Dalam positivisme, ilmu pengetahuan muncul hanya melalui pengumpulan data yang dapat diamati.
- Pengumpulan data ini, menurut mereka akan lebih mudah kalau dilakukan mengikuti tingkat atau level analisis seperti: Individu, kelompok, state, dan global. Sehingga memudahkan identifikasi pola.

- Kelompok saintifik cenderung melakukan penelitian bersifat kuantitatif.
- Kaum Realis (tradisionalis/klasik) balik mengkritik kaum saintifik, karena banyak konsep yang sulit diukur, misalnya: Kekuasaan (power) dan kepentingan nasional (national interest).

# GREAT DEBATE II (1980an-Now)

- Perdebatan metodologi positivis/empiris versus post-positivist
- Kritik post-positivist terhadap positivist lebih filosofis dan dalam karena berkaitan dengan hakikat dunia sosial (*nature of the social world*) atau ontologi dan hubungan antara pengetahuan kita dengan dunia sosial itu (*epistemology*).



## Tinjauan Ontology:

- **Positivisme**, mempercayai adanya realitas obyektivisme. HI bagi mereka adalah suatu benda, suatu obyek, diluar sana.
- **Post-positivist**, sebaliknya tidak percaya pada dunia diluar sana, bagi mereka HI hanya ide-ide atau konsep yang dipahami bersama oleh orang-orang, khususnya tentang bagaimana seharusnya mengelola kehidupan mereka dan hubungan satu sama lain secara politik. HI dibentuk secara eksklusif oleh bahasa, ide-ide dan konsep-konsep (subyektif).

# Tinjauan Epistemologi

→ Dengan cara apa kita dapat memperoleh pengetahuan tentang dunia ?

- **Positivist** menjelaskan dunia ilmiah melalui penyelidikan yang menghasilkan proposisi-proposisi yang secara empiris dapat diverifikasi.
- **Post-Positivist**, mencoba memahami dunia dan menginterpretasikan topik-topik yang dikaji. Bagi mereka, sejarah, hukum atau moral politik dunia tidak dapat diterjemahkan dalam bahasa ilmiah atau science tanpa memahaminya.

# Metodologi Positivis dalam HI

- Positivisme merupakan metodologi penting dalam HI, banyak penelitian HI yang menggunakannya, seperti (*International Studies Quarterly, American Political Science Review, etc*)
- Metodologi positivis berpendapat bahwa observasi dan pengalaman adalah kunci untuk membangun dan menilai teori-teori ilmiah.

- Kriteria Teori menurut Positivis harus terdiri dari proposisi empiris yang secara logika berkaitan dan dapat diuji terhadap bukti, sehingga “teori tersebut secara keseluruhan diterima atau ditolak oleh observasi” atas data (Nicholson, 1996:132).
- Inti positivisme adalah epistemologinya, yang menegaskan bahwa ilmuan dapat membuat generalisasi tentang dunia sosial, termasuk hubungan internasional yang dapat diuji.

# Tujuh Kriteria teori empiris yang baik (Vasques, 1995:230)

1. Akurat dan terbatas
2. Neo-relativis (universal)
3. Dapat diuji atau dapat disalahkan
4. Kuat dalam penjelasannya
5. Dapat menerima perbaikan
6. Konsisten dengan pengetahuan yang telah mapan
7. Parsimoni (jelas dan hemat: teori yang sederhana seringkali yang terbaik)

# Apakah teori itu adalah empiris?

Waltz, 1979: 13

1. Nyatakan teori yang akan diuji
2. Buat hipotesis dari teori tersebut
3. Tempatkan hipotesis tersebut pada uji eksperimental atau observasional
4. Dalam menjalankan langkah kedua dan ketiga, gunakan definisi dari istilah yang ditemukan dalam teori yang sedang diuji
5. Hilangkan atau kendalikan variabel-variabel yang mengganggu yang tidak termasuk dalam teori yang sedang diuji
6. Kembangkan sejumlah pengujian yang berbeda dan menekan
7. Jika pengujian tidak berhasil, tanya apakah teori tersebut gagal sepenuhnya, membutuhkan perbaikan dan uraian baru, atau memerlukan penyempitan ruang lingkup dari pernyataan eksplanatironya.

# Teori-teori aliran positivisme

- Neorealisme Waltzian
- • Teori sistem Kaplan
- Analisis Rational Choice (Schelling)
- Game theory
- dll

# Metodologi Post Positivist dalam Hubungan Internasional

- • Post positivist jauh lebih luas dan sangat bervariasi. Yang termasuk kedalamnya, antara lain:
  - Teori Kritis
  - Posmodernisme
  - Konstruktivisme
  - Teori Normatif



# Perdebatan Metodologis:

Ontologi: Objektivitas

<b>Behavioralisme</b> <b>Positivisme</b>	
<b>Teori Kritis</b> <b>Konstruksionism</b>	<b>Teori Klasik</b> <b>Teori Normatif</b>

memahami

Posmodernisme

subjektivis

Epistemologi: Menjelaskan

# Referensi:

- Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi. 2012. *International Relations Theory*, 5th ed. Boston: Pearson Education, Inc.
- Joshua S. Goldstein & Jon C. Pevehouse. 2012. *International Relations*, 6th ed. Boston: Pearson Education, Inc.
- Mochtar Mas' oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. 2nd ed. Jakarta: LP3ES.
- Jill Steans & Lloyd Pettiford. 2001. *International Relations: Perspective and Themes*. Harlow: Pearson Education Limited
- Robert Jackson & Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Judistira K. Garna. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Primaco Akademika